

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KANKER PAYUDARA  
MAHASISWI AKPER DHARMA WACANA METRO  
TERHADAP PERILAKU MELAKUKAN SADARI**

**CORRELATION BETWEEN BREAST CANCER KNOWLEDGE  
OF STUDENT AKPER DHARMA WACANA METRO  
AND BEHAVIOR BREAST SELF-EXAMINATION**

**Immawati<sup>1</sup>, Indhit Tri Utami<sup>2</sup>  
Akper Dharma Wacana Metro**

**ABSTRAK**

Data dari waktu ke waktu mengenai kanker payudara di Indonesia terus bertambah, bahkan menyerang remaja. Kanker payudara adalah keganasan yang bermula dari sel-sel di payudara. Kanker payudara terutama menyerang wanita. Pasien biasanya datang dalam stadium lanjut karena ketidaktahuan terhadap kanker payudara akibat tidak pernah memeriksakan kondisi payudara secara berkala. Perilaku melakukan SADARI bertujuan untuk mencegah kanker payudara sebagai deteksi dini. Penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan tingkat pengetahuan kanker payudara mahasiswa Akper Dharma Wacana Metro terhadap perilaku melakukan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Analisis kuisioner skala Likert dengan pendekatan *cross sectional* dengan *uji chi square*. Subjeknya adalah tingkat I, II dan III mahasiswa Akper Dharma Wacana Metro yang berjumlah 196 responden, dengan masing – masing tingkat I (68 responden), tingkat II (62 responden), dan tingkat III (66 orang). Hasil penelitian dari 196 responden pada analisis bivariat didapatkan nilai p value lebih dari alpha 0, 05. Tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan kanker payudara mahasiswa Akper Dharma Wacana Metro terhadap perilaku melakukan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara

**Kata Kunci:** Kanker Payudara, Pengetahuan, Perilaku SADARI

**ABSTRACT**

Data about breast cancer in Indonesia continues to grow, even attack teenagers. Breast cancer is a malignancy that originates from cells in the breast. Breast cancer primarily affects women. Patients usually come in an advanced stage because of ignorance of breast cancer due to never check the condition of the breast regularly. Behavior of breast self-examination/BSE aims to prevent breast cancer as early detection. This study was to measure correlation between knowledge level of breast cancer student of Akper Dharma Wacana Metro and behavior of doing breast self-examination as early detection of breast cancer. Likert scale questionnaire analysis with cross sectional approach with chi square test. The subjects are level I, II and III student Akper Dharma Wacana Metro which amounted to 196 respondents, with each level I (68 respondents), level II (62 respondents), and level III (66 people). Result of research from 196 respondents on bivariate analysis got value p value more than alpha 0,05. Conclusion is no significant correlation between knowledge level of breast cancer student Akper Dharma Wacana Metro to behavior of breast self-examination as early detection of breast cancer

**Keywords:** Breast Cancer, Knowledge, Behavior BSE

## PENDAHULUAN

Angka kejadian kanker payudara hampir di seluruh dunia dari tahun ke tahun terus meningkat. Data WHO bahwa pada tahun 2008 dari 7,6 juta kematian di dunia yang terjadi akibat penyakit, 13% kematian tersebut disebabkan oleh penyakit kanker dan 458 ribu merupakan kasus kanker payudara. Di Amerika Serikat, dari 100 ribu wanita didapatkan 92 wanita menderita kanker payudara pertahun dan angka kematian mencapai 27 orang dari 100 ribu penderita atau 18% dari kematian yang terjadi pada wanita.<sup>1</sup>

BBC (*British Broadcasting Corporation*) melaporkan bahwa sampai tahun lalu, ada sekitar 1,7 juta perempuan yang didiagnosis menderita kanker payudara. Sebanyak 522 ribu diantaranya meninggal dunia.<sup>2</sup> Situs khusus penyakit kanker *cancer.org* menyatakan pada tahun 2013 sebuah survei yang dilakukan di Amerika Serikat menghasilkan sebuah prediksi mengenai persebaran penyakit kanker payudara dan sebanyak 232.340 kasus baru ditemukan di Amerika Serikat tahun 2013 ini, diperkirakan akan ada 39.620 wanita dari angka prediksi di atas meninggal dunia.

Data Kemenkes RI (Sistem Rumah Sakit tahun 2010) selama 5 tahun terakhir dari 29.418 wanita Indonesia yang terkena kanker, ternyata sebanyak 12.146 menderita kanker payudara selain itu yang lebih menyedihkan kanker payudara sering ditemukan pada

stadium lanjut dimana upaya pengobatan sulit ditemukan.<sup>3</sup> Data studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Kanker Dharmais, Jakarta, ditemukan data bahwa tahun 2011 ada 10 jenis kanker yang paling sering terjadi yaitu: kanker payudara 43,7%, kanker serviks 26,4%, kanker paru 11,3%, kanker nasopharing 10,4 % hepatoma 7,6%, kanker tiroid 6,2%, kanker colon 6%, kanker ovarium 5,7%, kanker recti 5,6% dan LMNH 3,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kanker payudara paling banyak terjadi daripada kejadian kanker lain.<sup>4</sup>

Data Instalasi Patologi Anatomi (PA) di Rumah Sakit Umum (RSU) Abdoel Moeloek Bandar Lampung ditemukan sebanyak 597 pasien terdiagnosa menderita tumor payudara. Jumlah tersebut selama 10 bulan dari Januari hingga Oktober 2011 sebanyak 152 diantaranya terdeteksi sebagai tumor ganas (kanker) dan 372 lainnya tumor Jinak, sedangkan 73 sisanya diketahui hanya terinfeksi.<sup>5</sup>

Data dari waktu ke waktu mengenai kanker payudara di Indonesia terus bertambah, bahkan menyerang remaja. Usia penderita kanker payudara semakin bergeser ke perempuan dengan usia remaja. Data yang dihimpun Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta menyebutkan banyak penderita kanker payudara pada usia relatif muda. Bahkan, tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor di payudara. Hal ini tentu saja meresahkan para remaja putri.<sup>6</sup>

Kanker payudara adalah keganasan yang bermula dari sel-sel di payudara. Kanker payudara terutama menyerang wanita, tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi pada pria. Pada penemuan kasus kanker payudara dialami oleh pria tetapi kasusnya sangat sedikit. Sebagian besar kanker payudara bermula pada sel-sel yang melapisi duktus (kanker duktal). Beberapa kasus bermula di lobulu (kanker lobular) dan sebagian kecil bermula di jaringan lain. Faktor risiko untuk terjadinya kanker payudara diantaranya hubungan keluarga/genetik, menarke dini, riwayat penyakit tumor payudara jinak, alkohol, obesitas, dan kontrasepsi oral.<sup>7</sup>

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kejadian kanker payudara adalah dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setiap bulannya. Kepedulian dan kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker payudara dianjurkan bagi setiap wanita agar perubahan ataupun kelainan dapat diketahui segera sehingga hasil pengobatan akan maksimal. Tindakan ini sangat penting karena hampir 85% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita itu sendiri. Sekitar 60% pasien kanker payudara di Indonesia baru mengetahui penyakitnya sudah memasuki stadium lanjut.<sup>6</sup> Hal ini berarti masyarakat Indonesia belum banyak mengenal SADARI sebagai langkah awal pencegahan kanker payudara. Oleh karena itu, dengan kepedulian dan kesadaran setiap wanita melakukan SADARI ini diharapkan

angka kejadian dan kematian yang disebabkan kanker payudara dapat diturunkan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kanker payudara mahasiswa Akper Dharma Wacana Metro terhadap perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara

## METODE

Penelitian ini merupakan observasional analitik dengan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa statistic deskriptif yaitu *cross sectional* dengan menggunakan uji *Chi Square* yang bertujuan untuk mengetahui persentase pengetahuan tentang kanker payudara terhadap perilaku mahasiswa terhadap SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada Mahasiswa Akper Dharma Wacana Metro tingkat I, II, dan III angkatan 2016/2017. Instrumen pengumpulan data menggunakan dua jenis kuesioner yaitu kuesioner mengenai pengetahuan tentang kanker payudara yang berisi pernyataan benar dan salah. Kuesioner kedua berisi pernyataan tentang perilaku SADARI yang menggunakan skala *Likert*.

## HASIL

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat I, II, dan III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki kriteria usia sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu usia 17

– 21 tahun, dengan uraian 17 tahun (26 orang), 18 tahun (47 orang), 19 tahun (59 orang), 20 tahun (50 orang), dan 21 tahun (14 orang).

Tingkat pendidikan responden seperti terlihat pada tabel 1 menunjukkan kategori pengetahuan sedang paling banyak pada tingkat II yaitu sebesar 33 dari 62 mahasiswi,

dan tingkat III sebesar 27 dari 66 mahasiswi. Sementara, pengetahuan mengenai kanker payudara pada kategori pengetahuan rendah terjadi pada tingkat I, yaitu sebesar 37 dari 68 responden (54,42%). Hal ini dapat disebabkan karena mahasiswi tingkat I belum terpapar mengenai pengetahuan mengenai kanker payudara.

**Tabel 1.**  
**Tingkat Pengetahuan mengenai Kanker Payudara Mahasiswi Tingkat I Akper Dharma Wacana Metro**

Pengetahuan	Jumlah	Percentase
Baik	8	11,76
Sedang	23	33,82
Rendah	37	54,42
Jumlah	68	100

**Tabel 2.**  
**Tingkat Pengetahuan mengenai Kanker Payudara Mahasiswi Tingkat II Akper Dharma Wacana Metro**

Pengetahuan	Jumlah	Percentase
Baik	20	32,26
Sedang	33	53,22
Rendah	9	14,52
Jumlah	62	100

**Tabel 3.**  
**Tingkat Pengetahuan mengenai Kanker Payudara Mahasiswi Tingkat III Akper Dharma Wacana Metro**

Pengetahuan	Jumlah	Percentase
Baik	16	24,24
Sedang	27	40,91
Rendah	23	34,85
Jumlah	66	100

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini dalam perilaku SADARI pada tingkat II dan III, terdapat jumlah responden yang tinggi. Pada responden tingkat II sebanyak 34 dari 62 mahasiswa menyatakan

melakukan SADARI (54,84%). Sementara tingkat II responden yang melakukan SADARI adalah 35 dari 62 mahasiswi, atau sebesar 53,03%.

**Tabel 4.**  
**Perilaku Melakukan SADARI Mahasiswi Tingkat I**

Perilaku	Jumlah	Percentase
Melakukan	26	38,34
Tidak Melakukan	42	61,76
Jumlah	68	100

**Tabel 5.**  
**Perilaku Melakukan SADARI Mahasiswi Tingkat II**

Perilaku	Jumlah	Percentase
Melakukan	34	54,84
Tidak Melakukan	28	45,16
Jumlah	62	100

**Tabel 6.**  
**Perilaku Melakukan SADARI Mahasiswi Tingkat III**

Perilaku	Jumlah	Percentase
Melakukan	35	53,03
Tidak Melakukan	31	46,97
Jumlah	66	100

Hasil analisis bivariat untuk pada tabel 7 didapatkan nilai *p value* sebesar 0,317, artinya *p value* lebih besar daripada alpha yaitu 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan

antara pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI mahasiswa tingkat I Akper Dharma Wacana.

**Tabel 7.**  
**Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara dengan Perilaku Melakukan SADARI Mahasiswa Tingkat I**

		Pengetahuan tingkat I			Total	P value	OR
Perilaku		Rendah	Sedang	Baik			
SADARI	Tidak Melakukan	21	17	4	42	0,317	2,299
	Melakukan	16	6	4	26		
Total		37	23	8	68		

**Tabel 8.**  
**Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara dengan Perilaku Melakukan SADARI Mahasiswa Tingkat II**

		Pengetahuan tingkat II			Total	P value	OR
Perilaku		Rendah	Sedang	Baik			
SADARI	Tidak	5	15	8	28	0,738	0,609
	Melakukan				34		
Total		9	33	20	62		

Hasil uji menggunakan uji *Chi Square* didapatkan pada tabel 8 nilai *p value* sebesar 0,738, artinya *p value* lebih besar daripada alpha yaitu 0,05. Hal ini memiliki kesimpulan

bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI mahasiswa tingkat II Akper Dharma Wacana.

**Tabel 9.**  
**Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara dengan Perilaku Melakukan SADARI Mahasiswa Tingkat III**

Perilaku		Pengetahuan tingkat III			Total	P Value	OR
		Rendah	Sedang	Baik			
SADARI	Tidak Melakukan	9	13	9	31	0,567	1,136
	Melakukan	14	14	7	35		
Total		23	27	16	66		

Hasil uji pada tabel 9 menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,567, artinya *p value* lebih besar daripada alpha yaitu 0,05. Hal ini memiliki kesimpulan bahwa tidak ada

hubungan antara pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI mahasiswa tingkat III Akper Dharma Wacana.

## PEMBAHASAN

Karakteristik usia terbanyak dalam penelitian ini adalah pada usia 19 tahun (30 %). Hal ini sesuai bahwa masa remaja merupakan periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Merupakan waktu kematangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang cepat pada anak laki-laki untuk mempersiapkan diri menjadi laki-laki dewasa dan pada anak perempuan untuk mempersiapkan diri menjadi wanita dewasa. Periode ini biasanya digambarkan pertama kali dengan penampakan karakteristik seks sekunder pada sekitar usia 11 sampai 12 tahun dan berakhir dengan berhentinya pertumbuhan tubuh pada usia 18-20 tahun.<sup>8</sup> Pertumbuhan dan perkembangan fisik pada remaja tentunya akan menimbulkan kematangan organ seksual dalam hal ini payudara. Pertumbuhan payudara yang semakin membesar seiring bertambahnya usia mengharuskan remaja untuk mengenali hal-hal yang tidak abnormal yang ada pada payudara sehingga tidak terkena kanker payudara. Oleh karena itu, remaja harus mencari informasi mengenai kanker payudara.

Setiap wanita perlu untuk menjaga kesehatan payudara, oleh karena itu diperlukan pengetahuan mengenai kanker payudara. Pengetahuan mengenai kanker payudara mencangkup pengertian, penyebab, tanda dan gejala, stadium, serta pencegahan. Pengetahuan mengenai kanker payudara sangat diperlukan oleh seorang mahasiswa

keperawatan, tidak hanya untuk dirinya sendiri, melainkan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien/ orang lain. Hasil pengetahuan tentang perilaku SADARI pada Mahasiswa Akper Dharma Wacana sesuai dengan penyataan diatas. Pengetahuan rata-rata mahasiswa tentang perilaku SADARI adalah sedang sebesar 42 %.

Hasil analisis hubungan pengetahuan mahasiswa dengan perilaku SADARI mendapatkan nilai *p value* dari setiap tingkat I, II, dan III lebih besar daripada nilai alpha yaitu 0,05. Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol gagal ditolak (diterima), yaitu tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan kanker payudara pada mahasiswa Akper Dharma Wacana terhadap perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat I, II, dan III Akper Dharma Wacana Metro baik yang memiliki pengetahuan baik, sedang, dan rendah tidak ada keterkaitan untuk melakukan SADARI. Dari hasil penelitian untuk tingkat I responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai kanker payudara sebanyak 8 responden, dan hanya 4 yang melakukan SADARI, sementara di tingkat II, dari 20 responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai kanker payudara hanya 12 yang melakukan SADARI, dan tingkat III dari 16 yang memiliki pengetahuan baik hanya 7 orang yang melakukan SADARI. Hasil

penelitian yang mendukung menemukan bahwa dari 70 responden mahasiswi dengan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan teknik *accidental sampling* dan didapatkan hasil tidak ada hubungan antara pengetahuan kanker payudara dan perilaku SADARI.<sup>9</sup>

Meskipun SADARI tidak pernah diberikan dalam kurikulum pembelajaran, mahasiswi keperawatan mempunyai kesadaran yang lebih tinggi untuk mencari tahu tentang kesehatan yang dilatarbelakangi oleh pendidikan yang ditempuh dan rasa keingintahuan yang cukup tinggi tentang SADARI. Perilaku SADARI pada tingkat I didapatkan hasil bahwa perilaku untuk tidak melakukan SADARI lebih besar daripada perilaku untuk melakukan SADARI yaitu 61,76%. Hal ini diperkuat juga dengan pengetahuan yang lebih rendah tentang kanker payudara. Mahasiswa tingkat I yang menjadi responden pengetahuan kanker payudara masih rendah sehingga mereka juga belum tahu atau tidak peduli mengenai perilaku SADARI.

Sedangkan tingginya pengetahuan mahasiswa tingkat II dan III tentang kanker payudara ternyata tidak serta merta memberi dampak pada perilaku SADARI. Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan. Dengan kata lain perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang

individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Perilaku juga dikenal dengan dalam teori aksi yang juga dikenal dengan teori bertindak (*action theory*) yang menyatakan bahwa individu melakukan suatu tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman, dan penafsiran atas suatu objek stimulus atau situasi tertentu.<sup>10</sup>

## KESIMPULAN

Gambaran pengetahuan responden dengan pengetahuan baik tentang kanker payudara terdapat pada tingkat II sebesar 32,26%, sementara pengetahuan paling rendah ada pada tingkat I ada pada 8 responden. Perilaku melakukan SADARI untuk tingkat II dan III tidak jauh berbeda. Sebanyak 54,84% mahasiswa tingkat II dan III melakukan SADARI. Sedangkan perilaku SADARI pada tingkat I hanya sebesar 38 %. Hasil analisis bivariat didapatkan nilai *p value* dari masing masing tingkat lebih dari alpha 0,05, yaitu untuk tingkat I nilainya 0,317, tingkat II nilainya 0,738 dan tingkat III nilainya 0,567, yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan kanker payudara mahasiswa Akper Dharma Wacana Metro dengan perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

## SARAN

Sebagai calon perawat, mahasiswi Akper Dharma Wacana tingkat I, II dan III sebaiknya meningkatkan pengetahuan tentang

kanker payudara dan menerapkan perilaku SADARI dalam kehidupan sehari-hari untuk menghindari terjadinya kanker pada usia remaja. Mahasiswa diharapkan dapat memberikan informasi pada masyarakat tentang kanker payudara dan upaya

pengendalian deteksi dini kanker payudara sehingga dapat memotivasi masyarakat dalam upaya pengendalian kanker payudara secara dini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sunardi. (2010). *Modifikasi perilaku*. Jakarta :PLB FIP UPI.
2. BBC. (2013). *Penderita kanker payudara mengalami kenaikan*. [https://www.google.co.id/?gws\\_rd=cr,ssl&ei=EWKSVoafHMejuQSj0YfwDg#q=angka+kejadian+kanker+payudara+2013+menurut+bbc](https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=EWKSVoafHMejuQSj0YfwDg#q=angka+kejadian+kanker+payudara+2013+menurut+bbc) diunduh tanggal 10 Januari 2016 pkl, 21.02 WIB.
3. Depkes RI. (2015). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. <http://depkes.go.id>pusdatin> diunduh tanggal 27 Juni 2016 pukul 12.05 WIB.
4. Nugraha, A. (2011). 80% penderita tumor payudara berobat saat stadium lanjut. Lampung: tribunew.com. <http://lampung.tribunnews.com/2011/11/30/80-persen-penderita-tumor-payudara-beobat-saat-stadium-lanjut> diunduh tanggal 3 Desember 2015 pkl 08.23 WIB.
5. Komite Nasional Penanggulangan Kanker.(2015). Kanker Payudara. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
6. Sutjipto. (2010). *Kanker payudara menyerang remaja*. Jakarta: Okezone. <http://lifestyle.okezone.com/read/2010/03/16/27/312924/kanker-payudara-menyerang-remaja> diunduh 3 Desember 2015 pkl 09.12 WIB
7. Smeltzer & Bare. (2000). *Buku ajar keperawatan medikal bedah Brunner & Suddarth. edisi VIII*. Volume I. Jakarta : EGC.
8. Hockenberry, M.J., & Wilson, D. (2009). *Nursing care of infants and children*. (8thed.). St.louis: Mosby Elsevier.
9. Sugiarto, S.(2014). *Hubungan Antara Pengetahuan Kanker Payudara Dengan* *Perilaku Sadari*. [http://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=17957](http://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=17957) diunduh 4 Juni 2017 pkl 12.50 WIB.
10. Sarwoyo, P. (2007). *Metode Penelitian Kependidikan & Teknik Analisis Data*. Jakarta: EGC.